

Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha pada Perusahaan Jasa Studi Kasus PT Elnusa Tbk

Satriya Permana Harnawan^{1*)}, Nuzaimatul Ilaliyah²⁾

¹⁾²⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence Author: satriyapermana@gmail.com, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v2i1.2160>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prosedur dan kebijakan piutang diterapkan, apakah sistem pengendalian internal terhadap piutang usaha sudah efektif dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur piutang usaha yang berlaku. Pengendalian internal ini bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan. Penelitian ini dilakukan di PT. Elnusa Tbk. di Gedung Graha Elnusa yang beralamat di Jalan TB Simatupang Kav. 1B, Cilandak Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis berbentuk deskriptif, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode yang terlebih dahulu mengumpulkan data yang kemudian diklarifikasi, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern piutang usaha yang mengacu kepada komponen pengendalian intern piutang usaha menurut COSO. komponen penentuan risiko dan aktivitas pengendalian kurang efektif sedangkan lingkungan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan atau pemantauan telah efektif.

Kata Kunci: Pengendalian Intern, Piutang Usaha, COSO

Abstract

This research aims to find out how receivables procedures and policies are implemented, whether the internal control system for trade receivables is effective and implemented in accordance with applicable trade receivables procedures. This internal control aims to increase the company's effectiveness and efficiency. This research was conducted at PT. Elnusa Tbk. at the Graha Elnusa Building which is located at Jalan TB Simatupang Kav. 1B, East Cilandak. The type of research used is descriptive, the types of data used are primary data and secondary data. The data analysis method used is the descriptive method, namely a method that first collects data which is then clarified, analyzed, then interpreted so that it can provide a clear picture of the situation being studied. Based on the research conducted by the author, it can be concluded that internal control of trade receivables refers to the components of internal control of trade receivables according to COSO. the risk determination components and control activities are less effective, while the control environment, information and communication as well as supervision or monitoring are effective.

Keywords: Internal Control, Accounts Receivable, COSO

PENDAHULUAN

Dalam dunia ekonomi, tujuan utama suatu perusahaan jasa maupun perusahaan dagang adalah mencapai laba maksimum, meningkatkan volume penjualan, mempertahankan posisi, meningkatkan keuntungan hasil operasi, mengadakan ekspansi, serta mempertahankan produk. Tujuan tersebut diperoleh melalui peningkatan volume penjualan, baik secara tunai maupun kredit. dari penjualan ini akan memperoleh keuntungan yang digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Penjualan merupakan unsur utama dalam memperbesar laba disamping unsur-unsur lain seperti pendapatan sewa, pendapatan bunga dan lain sebagainya. Strategi yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba salah satunya adalah dengan melakukan penjualan secara kredit. Namun, pada dasarnya perusahaan lebih menyukai transaksi penjualan secara tunai karena perusahaan akan segera menerima kas dan kas tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan pendapatan selanjutnya.

Penjualan kredit tidak langsung menghasilkan penerimaan kas, melainkan menimbulkan piutang kepada konsumen atau disebut piutang usaha. Setelah piutang jatuh tempo barulah terjadi aliran kas masuk (*cash in flow*) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut.

Bila suatu perusahaan mempunyai sebuah piutang maka suatu hal yang wajar bila ada kemungkinan dari piutang tersebut tidak tertagih. Timbulnya piutang tidak tertagih bisa disebabkan oleh manajemen yang tidak memadai dalam menagih piutang serta kurang dalam menentukan kebijakan piutang. Piutang tak tertagih kemungkinan juga disebabkan karena debitur yang tidak taat dalam melakukan pembayaran utang, langganan yang bangkrut, meninggal dunia atau faktor lainnya.

Piutang tak tertagih ini biasanya oleh pihak perusahaan menetapkan persentase tertentu untuk menggambarkan seberapa besar pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan. Dan biasanya pengenaan persentasenya ditentukan berdasarkan umur piutang tersebut. Piutang tak tertagih bisa dikurangi apabila perusahaan dapat menerapkan pengawasan yang baik apabila dilihat dari sisi manajemen perusahaan, jika memang piutang tersebut tak tertagih kan dan kemungkinan besar dari pihak debiturnya.

Dengan demikian manajemen harus melakukan kebijakan dalam pengelolaan data pelanggan termasuk piutang, penagihan piutang, perlakuan pencatatan piutang tak tertagih, sehingga besarnya piutang yang tak tertagih sesuai dengan catatan perusahaan. Dalam suatu transaksi bisnis perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit mengakibatkan saldo piutang dalam laporan keuangan semakin meningkat, sehingga harus ditangani dengan seksama. Piutang suatu perusahaan pada umumnya merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar serta bagian terbesar dari total aktiva perusahaan. Oleh karena itu pengendalian intern terhadap piutang sangatlah penting diterapkan.

Kurangnya suatu pengendalian intern terhadap piutang usaha atau dagang dapat mengakibatkan piutang-piutang yang tak tertagih menumpuk dan mengakibatkan kerugian yang cukup besar. Pengendalian intern merupakan salah satu cara untuk yang digunakan untuk mengantisipasi penyelewangan dan kecurangan terhadap piutang. Pengendalian intern perusahaan merupakan suatu rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi, menjaga asset, memberikan informasi yang akurat, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Dengan pengendalian yang baik, perusahaan dapat beroperasi dengan lancar dan diharapkan dapat mencapai tujuan-tujuannya seperti yang sudah diuraikan diatas. PT. Elnusa Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa hulu migas dan dalam operasinya tentu saja para debitur melakukan pembelian atau *service* secara tunai maupun kredit, dalam hal ini perusahaan juga melakukan pengendalian intern namun, apakah sudah terealisasi dengan baik atau belum. Oleh karena itu untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pengendalian intern terhadap piutang maka penulis mengangkat judul “Analisis Pengendalian Intern Piutang pada Perusahaan Jasa Studi Kasus PT Elnusa Tbk”.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian dilakukan pada PT Elnusa Tbk di Gedung Graha Elnusa yang beralamat di jalan TB Simatupang Kav. 1B, Cilandak Timur, Pasar Minggu Jakarta selatan. Penelitian dimulai pada bulan Mei 2014 dan direncanakan selesai pada bulan Juli 2014. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yaitu menerangkan suatu permasalahan dengan membandingkan

fakta yang terjadi di perusahaan dengan teori yang bersangkutan yaitu pengendalian internal dan piutang usaha.

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif, yang dikelompokkan atas data primer dan data sekunder

1. Data primer, berupa data yang diperoleh langsung oleh pengumpulan data dari sumbernya. Contohnya : Laporan keuangan perusahaan berupa neraca.
2. Data sekunder, berupa data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpulan data dari sumbernya melalui catatan dan dokumen resmi perusahaan dan data yang telah diolah. Contohnya data sekunder dalam penelitian ini adalah struktur organisasi, sejarah perusahaan, kuesioner intern terhadap piutang usaha, elemen pengendalian intern piutang dan dokumen lainnya.

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada PT Elnusa Tbk. Yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan data yang diambil langsung dari perusahaan. Data yang disebut primer ini didapatkan melalui teknik- teknik sebagai berikut:
 - a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas perusahaan pada bagian corporate finance, piutang usaha dan penagihan piutang.
 - b. Dokumentasi, yaitu proses pengumpulan data dengan mempelajari dan menganalisa dokumen perusahaan. Dokumen ini berupa laporan keuangan perusahaan yaitu neraca, struktur organisasi dan uraian pekerjaan, prosedur piutang.
 - c. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab langsung dengan pihak- pihak tertentu perusahaan. Antara lain dengan kepala seksi dan staf seksi piutang usaha dan collection.

d. Kuisisioner, yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan dan pernyataan yang diisi oleh pejabat yang berwenang dan staf pegawai pada bagian AR, dan collection.

2. Studi kepustakaan (Library Research)

Yaitu merupakan data sekunder penelitian yang dilakukan untuk menghimpun teori-teori. Pendapat-pendapat yang di kemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan diperusahaan.

Analisis data dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif yaitu metode analisis yang terlebih dahulu mengumpulkan data kemudian mengklarifikasikan, menganalisis selanjutnya menginterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengendalian intern piutang usaha menurut komponen COSO.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Elnusa Tbk merupakan salah satu perusahaan nasional penyedia hulu jasa minyak dan gas yang melayani perusahaan migas nasional maupun internasional, dengan kompetensi inti meliputi jasa *seismic*, jasa pemboran dan jasa pemeliharaan migas. PT Elnusa Tbk mengawali kiprahnya sebagai pendukung operasi PT Pertamina (Persero), terutama dalam memeberikan pelayanan termasuk pemeliharaan dan perbaikan, dibidang peralatan komunikasi elektronik, peralatan navigasi, dan sistem radar yang digunakan oleh kapal-kapal milik Pertamina maupun kapal-kapal minyak asing yang memiliki perjanjian kerjasama dengan Badan Usaha Milik Negara di Bidang Migas.

Seiring perkembangan tantangan dan peluang bisnis yang dimiliki, maka mulai tahun 1972 Perseroan mulai masuk ke dalam industri jasa migas, dengan membentuk divisi *seismic data processing*. Sejak saat itu perseroan terus melengkapi kompetensi jasa migas lainnya dalam rangka mengukuhkan dan memperkuat bisnis usahanya. Perseroan juga melakukan pengembangan bisnis yang beragam dan melakukan restrukturisasi organisasi dan portofolio untuk menunjang keberhasilan. Upaya terus dilakukan dengan memanfaatkan peluang dan

mencari investor atau partner sehingga memberikan nilai tambah bagi seluruh *stockholder*. Perseroan akan terus bertumbuh seiring dengan pengembangan proyek-proyek migas ditahun-tahun mendatang.

Kegiatan manajemen keuangan di PT Elnusa Tbk meliputi transaksi penerimaan dan pembayaran, *cash flow* manajemen, *account receivable* dan *collection*, aktivitas pendanaan, dan pengurusan jaminan. Masalah dibatasi dengan hanya membahas transaksi piutang usaha. Prosedur piutang usaha sangat diperlukan dalam setiap perusahaan guna meningkatkan efisiensi perusahaan. Prosedur dapat diartikan sebagai suatu urutan-urutan pekerjaan, yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu bagian lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang sering terjadi. Dalam suatu sistem terdapat langkah-langkah dan ketentuan-ketentuan yang mengatur sistem tersebut, begitu pula sistem piutang usaha di PT Elnusa Tbk yang mengacu pada SOP (*Standard Operation Procedure*) yang telah ditetapkan.

Kebijakan adalah aturan yang dibuat oleh internal perusahaan sebagai *guiding principle*. Berikut adalah ketentuan-ketentuan piutang usaha yang ada di SOP (*Standard Operation Procedure*) perusahaan:

1. Pengakuan pendapatan (Revenue)
 - a. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan andal.
 - b. Untuk keperluan laporan keuangan per bulan, perusahaan dapat melakukan pengakuan pendapatan berdasarkan estimasi atas jasa yang sudah diberikan atau dilaksanakan.
 - c. Aturan mengenai pengakuan pendapatan barang dan jasa
2. Pencatatan revenue dan unbiled receivable:
 - a. Pengakuan pendapatan jasa dengan cara estimasi secara internal ini dicatat sebagai revenue dan piutangnya dicatat sebagai unbiled receivable.
 - b. Persyaratan pencatatan Unbiled Receivable:
 - i. Dilakukan setelah mendapat data laporan produksi (Draft Invoice dengan status Propose) dari setiap Division of Operation Service paling lambat tanggal 25 (dua puluh lima) per bulannya. Laporan produksi ini harus

ditandatangani sesuai aturan pada kebijakan tingkat kewenangan.

- ii. Sudah terdapat kontrak pekerjaan atas jasa yang diakui. Pencatatan *Unbiled Receivable* atas pelaksanaan pekerjaan/jasa yang belum memiliki kontrak maka harus di setujui sesuai aturanyang ada di kebijakan tingkat kewenangan.
 - c. Fungsi financial accounting melakukan pencatatan atas Revenue dan Unbiled Receivable dan memberikan kode on dokumen Draft Invoice terkait.
 - d. Pengakuan uniled Receivable yang tidak terealisasi (menjadi biled/account receivable) dalam jangka waktu 6 bulan setelah diakui maka harus dihapuskan. Apabila biled secara parsial, maka batas waktu terhitungnya dari tanggal Billed terakhir.
3. Verifikasi Draft Invoice:
- Departemen of Treasury melakukan verifikasi Draft Invoice yang terdiri atas:
- a. Laporan Draft Invoice (dengan status Reported) dari Division of Operating Service
 - b. Kelengkapan bukti berita acara penyelesaian pelaksanaan jasa ataupekerjaan yang sudah ditandatangani pihak klien/customer
 - c. Kontrak pekerjaan atas pelaksanaan jasa/pekerjaan
4. Cetak invoice dilakukan sebagai dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. Pencetakan invoice dilakukan berdasarkan Draft invoice status *Reported* yang diterima dari Division of Operation Service dan telah diverifikasi.
 - b. Pencetakan invoice dilakukan secara manual, sebelum pencetakan mulalui SAP sepat digunakan oleh Departemen of Treasury.
 - c. Dokumen invoice diserahkan kepada fungsi Financial Accounting untuk pencatatan AR dalam sistem SAP.
5. Pencatatan Account Receivable:
- a. Pencatatan Account Receivable (AR) oleh Fungsi Financial Accoounting dilakukan berdasarkan Invoice yang dicetak oleh Departement of Treasury, beserta dokumen pendukung yang terdiri dari:
 - i. Laporan Draft invoice (dengan status Reported) dari Division of Operation Service yang di verifikasi oleh Departement of Treasury

- ii. Kelengkapan bukti berita acara penyelesaian pelaksanaan jasa atau pekerjaan yang sudah ditandatangani pihak klien/customer
 - iii. Kontrak pekerjaan atas pelaksanaan jasa/pekerjaan
 - iv. Pencatatan *Cash In* dan pembuatan BRV dilakukan fungsi Accounting dengan dasar data yang diterima dari Departement of Treasury
 - b. Apabila terdapat AR yang berpotensi atau tidak dapat ditagih setelah jatuh tertentu atau jumlah yang pemulihannya (recovery) tidak lagi besar kemungkinannya maka diakui sebagai cadangan penghapusan piutang, kecuali untuk AR afiliasi dan AR intercompany
 - i. 50% setelah umur AR satu sampai dua tahun
 - ii. 100% setelah umur AR melebihi dua tahunOtoritas atas pencadangan AR dilakukan sesuai kebijakan tingkat kewenangan
 - c. Penghapusan AR adalah penghapusan nilai AR dalam catatan perusahaan yang disebabkan tidak tertagihnya/gagal tagih piutang perusahaan kepada customer/klien. Pengajuan usulan penghapusan dibuat oleh Unit of Collection atau dari Departement of Treasury dengan memberikan:
 - i. Penjelasan tentang tujuan dan latar belakang dilakukan penghapusan
 - ii. Daftar AR dihapuskan beserta Customer/Klien terkait
 - iii. Otorisasi atas penghapusan sesuai dengan kebijakan kewenangan
6. Penagihan AR kepada customer/klien dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Penagihan piutang dilakukan berdasarkan Aging AR yang telah jatuh tempo dan dilakukan oleh Departement of Treasury
 - b. Mengirim dokumen penagihan kepada customer/klien yang terdiri dari:
 - i. Invoice asli
 - ii. Dokumen pendukung dan lembar ke-4 dan ke-5 Faktur Pajak
 - iii. Kuitansi
 - iv. Kontrak
 - v. Berita Acara Kemajuan/Penyelesaian
 - c. Otorisasi penandatanganan Invoice Penagihan Piutang dilakukan sesuai dengan kebijakan tingkat kewenangan
 - d. Penagihan piutang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- i. Penagihan melalui surat
Apabila jatuh tempo pembayaran hutang klien/pelanggan sudah lewat, dan belum dilakukan pembayaran, maka perusahaan dapat mengirim surat atau menegur pelanggan yang belum membayar hutangnya.
Apabila hutang tersebut belum juga dibayar setelah beberapa hari surat dikirimkan, maka perusahaan harus mengirim surat dengan teguran yang lebih keras.
 - ii. Melalui telepon
Apabila setelah pengiriman surat teguran ternyata tagihan belum juga dibayar, maka perusahaan melalui Departement of Treasury dapat menelepon pelanggan dan meminta unruk segera melakukan pembayaran.
Apabila dari hasil pembicaraan ternyata pelanggan mempunyai alasan yang dapat diterima maka perusahaan dapat memberikan perpanjangan waktu untuk selam-lamanya adalah satu bulan.
 - iii. Melakukan kunjungan personal
Melakukan kunjungan ke tempat customer/klien dapat dilakukan apabila customer/klien dirasa tidak dapat bekerjasama
 - iv. Melalui jalur hukum/yuridis
Apabila customer/klien jelas-jelas tidak mau membayar kewajibannya, maka perusahaan dapat menggunakan tindakan hukum dengan mengajukan gugatan perdata melalui pengadilan
- e. Penerimaan pembayaran piutang didasarkan atas ketentuan sebagai berikut:
- i. Dalam menerima pembayaran selalu dan dilakukan verifikasi dan konfirmasi kepada customer/klien atas jumlah dan tujuan pembayaran yang disesuaikan dengan invoice
 - ii. Penerimaan piutang dilakukan dengan pembuatan BRV dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang dibutuhkan
 - iii. Pembuatan Bank Receivement Voucher (BRV) dilakukan pada bulan yang sama dengan bulan diterimanya Pembayaran Piutang Usaha (AR)
 - iv. Setiap penerimaan pembayaran atas piutang, selalu dilakukan rekonsiliasi antara BRV, Laporan Unbilled, Draft Invoice dan Rekening Koran.

Sistem pengendalian internal pada PT. Elnusa Tbk yaitu sistem pengelolaan perusahaan berdasarkan kepatuhan terhadap perundang, peraturan, kebijakan, rencana, prosedur, serta meminimalkan risiko terjadinya kerugian untuk mencapai tujuan perusahaan yang antara lain berupa target keuntungan, tersediaannya laporan keuangan dan manajemen, dan manajemen yang handal.

Pengendalian intern di PT. Elnusa Tbk tentunya mempunyai karakteristik yang mungkin berbeda dengan perusahaan lain, berikut karakteristik pengendalian intern di PT. Elnusa Tbk:

1. Tepat waktu dalam mendeteksi sedini mungkin penyimpangan yang terjadi atau potensial terjadi.
2. Cukup hemat artinya harus menyajikan kepastian yang logis bahwa untuk pencapaian hasil dimaksud, menimbulkan biaya yang paling minimum dan efek samping yang sekecil mungkin.
3. Dapat dipertanggung jawabkan, artinya harus membantu orang-orang yang terlibat dalam menunjukkan pertanggung jawaban mereka atas tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.
4. Dapat ditempatkan, yaitu harus dapat ditempatkan atau diposisikan pada tempat dimana pengendalian dapat bekerja secara efektif.
5. Fleksibel atau dapat disesuaikan dengan perubahan dalam melaksanakan kegiatannya.
6. Mampu mengidentifikasi penyebab, hal ini penting karena tindakan korektif atau rekomendasi auditor tergantung dengan hal ini.
7. Sesuai atau pantas, artinya harus dapat memenuhi kebutuhan manajemen dan cocok dengan struktur organisasi dan orang-orang yang terlibat.

Pengendalian intern yang diterapkan di PT Elnusa Tbk terdiri dari pengendalian preventif, detektif, korektif, dan direktif. Sehingga saat ini pengendalian intern di PT. Elnusa Tbk sudah cukup kuat.

Pada pelaksanaannya PT. Elnusa Tbk dalam pengendalian internnya merupakan COSO (Committee of Sponsoring Organization Private Sector) yang berarti terdapat 5 (lima) komponen kebijakan prosedur yang didesain dan diimplementasikan untuk memberikan jaminan tujuan pengendalian manajemen dapat dicapai yaitu: Lingkungan pengendalian,

penentuan risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pengawasan atau pemantauan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terhadap piutang usaha dan prosedur kerja PT Elnusa, mulai dari waktu piutang usaha, jumlah piutang usaha, mendapatkan debitor sampai pelunasan piutang usaha pada PT. Elnusa Tbk. Manajemen perusahaan PT. Elnusa Tbk. Telah memberikan perhatian yang cukup baik terhadap pengendalian intern piutang usaha, baik dari segi pengelolaan serta pengawasan piutang usaha tersebut. Yang diketahui bahwa selama periode penelitian piutang usaha di tahun 2012 mengalami penurunan piutang sebesar 6,4%, jika dibandingkan dengan 2011 yang sebesar Rp1.195.040.000.000 dan 2012 sebesar Rp1.118.512.000.000.

Penurunan ini terjadi karena program perbaikan tagihan dan unbilled kepada klien, sehingga rata-rata aging piutang menjadi 30 hari. Dari kenyataan yang ada, sudah termasuk cukup efektif karena adanya perbaikan program tersebut dan telah berjalannya konsep pengendalian intern terhadap piutang usaha, maka penelitian ditarik dari judul, rumusan masalah, tujuan dan kerangka konseptual.

Lingkungan pengendalian terhadap piutang usaha pada PT. Elnusa Tbk telah berjalan dengan baik, ditandai dengan independensi komite audit yang berada langsung dibawah naungan dewan komisaris, begitu pula dengan konsep pengendalian yang diterapkan oleh jajaran section head sudah berjalan dengan baik pula.

Penentuan risiko terhadap risiko kredit atau piutang kurang efektif, diantaranya aktivitas tanggung jawab collection dalam melakukan penagihan piutang kepada debitor yang menunggak lebih dari waktu yang ditetapkan perusahaan belum maksimal dan dalam aktivitas penagihan piutang usaha tersebut perusahaan pun belum berjalan dengan baik, hal ini ditandai dengan adanya pengasuransian yang dimana perusahaan tidak melakukan pengasuransian terhadap setiap karyawan yang melakukan aktivitas penagihan piutang usaha atau setiap personel penagihan piutang.

Aktivitas pengendalian intern terhadap piutang usaha pada PT. Elnusa Tbk kurang efektif, diantaranya pemisahan tugas yaitu fungsi akuntansi tidak terpisah dengan fungsi kas atau fungsi penerimaan kas. Menurut konsep pengendalian intern, bagian fungsi akuntansi tidak

boleh merangkap menjadi bagian penerimaan. Hal ini memungkinkan terjadinya kesalahan maupun penyalahgunaan dalam mencatat peristiwa transaksi piutang usaha.

Aktivitas pendokumentasian yang belum efektif, dimana bukti penerimaan atas masuknya cash in tidak di serahkan langsung kepada collection pada hari itu juga dan hal ini dapat memungkinkan terjadinya kecurangan atau kesalahan dalam melakukan aktivitas penagihan. Aktivitas rekonsiliasi terhadap piutang usaha telah efektif, begitu juga dengan karyawan pada PT. Elnusa Tbk yang memiliki kompetensi yang cukup baik, namun untuk kejujuran memang masih belum cukup, karena menyangkut hati nurani seseorang.

Informasi dan komunikasi terhadap piutang usaha telah efektif, hal ini ditandai dengan akses yang mudah dan cepat dalam memperoleh data mengenai piutang usaha yang dimana perusahaan selalu mengembangkan sistem informasinya dengan baik-baik dari segi sistem akuntansi manual maupun kompetensinya.

Pengawasan dan pemantauan terhadap piutang usaha telah berjalan dengan baik. Ditandai dengan kegiatan manajemen yang melakukan pemantauan untuk menilai efektifitas rancangan dan operasi pengendalian internal piutang, pimpinan collection head selalu memantau perkembangan saldo piutang usaha per debitur setiap saat, komite audit memberikan perhatian lebih terhadap saldo piutang usaha dalam melakukan kehiatan audit namun dalam hal ini pimpinan collection kurang tanggap terhadap kinerja bawahannya dalam melakukan pengumpulan piutang usaha yaitu dengan pemberian reward atau insentif.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian intern piutang sudah cukup memadai namun beberapa konsep tidak diterapkan atau dilakukan pada PT Elnusa Tbk. Berikut ini beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian guna menjawab permasalahan yang dihadapi.

1. Secara keseluruhan, pengendalian intern terhadap piutang usaha PT Elnusa Tbk berjalan cukup efektif, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dasar dan prinsip-prinsip pengendalian intern, namun disisi lain terdapat beberapa prosedur yang belum mencerminkan konsep pengendalian intern.
2. Lingkungan pengendalian terhadap piutang usaha pada PT Elnusa Tbk sudah berjalan dengan efektif, hal ini ditandai salah satunya dengan penerapan SOP (*standard operating procedures*) pada Sect. Head of AR Collection & Project Support.
3. Penentuan Risiko terhadap piutang usaha pada PT Elnusa Tbk kurang efektif karena fungsi yang penagihan piutang kurang maksimal dalam melakukan penagihan piutang.
4. Aktivitas pengendalian intern terhadap piutang usaha kurang efektif disebabkan karena:
 - a. Pemisahan tugas pencatatan atau fungsi akuntansi merangkap menjadi fungsi penerimaan kas.
 - b. Bukti penerimaan atas masuknya pembayaran piutang tidak langsung diserahkan kepada collection.
 - c. Setiap personel penagihan piutang usaha tidak diasuransikan oleh perusahaan.
5. Informasi dan komunikasi mengenai piutang usaha telah diterapkan cukup efektif, baik informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada bawahannya maupun informasi yang berasal dari karyawan kepada manajemen.
6. Pengawasan atau pemantauan terhadap piutang berjalan dengan baik, yaitu berupa pengawasan atau pemantuan yang dilakukan manajemen, pimpinan Sect. Head of AR Collection & Project Support maupun audit terhadap piutang usaha.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya setiap personel penagihan atau tim collection yang melakukan penagihan diluar kantor atau dilapangan mendapatkan asuransi, baik asuransi kecelakaan maupun pencurian. Hal ini dapat mengurangi risiko kerugian perusahaan apabila terjadi kecelakaan pada personel tersebut.
2. Sebaiknya bukti atas pembayaran debitor langsung diserahkan kepada collection, karena dalam hal ini collection mempunyai pencatatan atas cash in. Tanggung jawab collection dalam melaksanakan penagihan piutang terhadap piutang sebaiknya dimaksimalkan lagi dan sebelum melakukan transaksi piutang sebaiknya mengetahui informasi mengenai debitor yang akan menjadi mitra kerja supaya lebih mudah untuk menagihnya.

3. Hendaknya pengendalian intern terhadap piutang perlu ditingkatkan lagi, mengingat semakin berkembangnya kemajuan disegala bidang khususnya dalam hal-hal yang menunjang segala kemajuan perusahaan. Sebaiknya diadakan pemantauan terhadap pengawasan secara berkala dan teratur agar setiap fungsi dapat berjalan semaksimal mungkin dan setiap fungsi melaksanakan tugasnya masing-masing dan segala kesalahan, kecurangan dan kelemahan dalam pengendalian intern dapat diketahui segera dan dapat dilakukan perbaikan-perbaikan.

REFERENSI

- Alfiansyah, D, & Supriyati, S (2020). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Piutang Usaha Pada Bapel JPKM Surya Sumirat Menggunakan PHP MySQL. @ is The Best: Accounting Information ..., ojs.unikom.ac.id, <http://ojs.unikom.ac.id/index.php/aisthebest/article/view/3239>
- Efendi, G, & Saprudin, S (2019). Pengaruh piutang usaha dan hutang usaha terhadap arus kas operasi pada PT dunia express tahun 2016-2017. Jurnal Akuntansi dan Perpajakan ..., journal.stiejayakarta.ac.id, <http://journal.stiejayakarta.ac.id/index.php/JAPJayakarta/article/download/4/6>
- Fauzia, K (2020). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Piutang Usaha Berbasis Web Menggunakan PHP dan MySQL. Jurnal Tekno Kompak, ejurnal.teknokrat.ac.id, <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/teknokompak/article/view/746>
- Hartawati, SI, & Naim, MR (2020). Implementasi pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Jurnal Economic Resource, jurnal.feb-umi.id, <https://jurnal.feb-umi.id/index.php/JER/article/view/428>
- Hastuti, H, Burhany, DI, Rufaedah, YR, Mai, MU, & ... (2021). Evaluasi efektivitas sistem pengendalian intern piutang pada perguruan tinggi negeri (Suatu studi kasus). Jurnal Riset ..., ojs.unikom.ac.id, <http://ojs.unikom.ac.id/index.php/jira/article/view/4454>
- Idawati, W (2019). Penerapan Sistem Pengendalian Intern dan Akuntabilitas Keuangan dalam Mewujudkan Kualitas Laporan Keuangan. Equity, repository.ibs.ac.id, <http://repository.ibs.ac.id/4309/1/Artikel%20UPNVJ%28B4%29.pdf>

- Istanti, E (2020). Evaluasi Prosedur Pengendalian Intern Atas Piutang Usaha Pada PT SPS (Depo Gedangan). Akuntansi\45, jurnaluniv45sby.ac.id, <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/89>
- Lestari, NLWT, & Dewi, NNSRT (2020). Pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. KRISNA: Kumpulan ..., ejournal.warmadewa.ac.id, <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/1435>
- Mulyati, NS, Faridah, E, & Prawiranegara, B (2020). Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Akuntapedia, jurnal.unigal.ac.id, <https://jurnal.unigal.ac.id/akuntapedia/article/view/3543>
- Ompusunggu, H (2019). Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Piutang Dalam Meminimalkan Resiko Piutang Tak Tertagih. Rekaman: Riset Ekonomi Bidang ..., ojs.jurnalrekaman.com, <http://ojs.jurnalrekaman.com/index.php/rekaman/article/view/16>
- Sangka, S, Elim, I, & ... (2018). Analisis tingkat perputaran piutang usaha terhadap laporan arus kas operasi pada Manado Quality Hotel. Going Concern: Jurnal ..., ejournal.unsrat.ac.id, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/19111>
- Sidauruk, TD, & Lestari, S (2017). Pengaruh Pengendalian Intern, Kepatuhan, Kompensasi Manajemen Terhadap Perilaku Etis Karyawan (Studi Kasus: Pada Perusahaan Distributor Farmasi Pt Jurnal Liabilitas, ojs.jekobis.org, <https://ojs.jekobis.org/index.php/liabilitas/article/view/17>
- Sulistiani, H, Octriana, S, & ... (2020). Sistem Pengendalian Intern Simpan Pinjam Anggota Koperasi Bmt (Studi Kasus: Bmt Syari'ah Makmur). Journal of Social Sciences ..., ejurnal.teknokrat.ac.id, <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS/article/view/855>
- Sulistiani, H, Triana, R, & Neneng, N (2018). Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Piutang Usaha untuk Menyajikan Pernyataan Piutang (Open Item Statement) Pada PT Chandra Putra Globalindo. Jurnal Tekno Kompak, ejurnal.teknokrat.ac.id, <http://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/teknokompak/article/view/97>

Wifriya, M, & Sanjaya, S (2020). Analisis sistem pengendalian intern pengeluaran kas PT. tigaraksa satria tbk cabang Medan. Literasi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, lpbe.org, <https://lpbe.org/index.php/lpbe/article/view/21>